

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga

perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan.¹

Investasi yang kondusif salah satunya tercermin dari tingkat likuiditas pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor yang bersedia menginvestasikan dananya melalui pembelian surat berharga di pasar modal.² Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha.³ Tingkat pengembalian yang dihasilkan dari suatu investasi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak investor maupun perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian, maka minat investor untuk melakukan investasi lagi di masa depan akan semakin tinggi.

Saham syariah di Indonesia saat ini mulai berkembang pesat terlihat dari jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 543 emiten yang terdaftar pada tahun 2016, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan Indeks Saham yang mencerminkan keseluruhan saham Syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di-review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.⁴

¹ Adrian Sutendi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 220

² Sutrisno, *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia 2012), hlm. 301.

³ Khaerul umam dan Harry Susanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia. 2017), hlm. 127.

⁴ IDX. "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Dalam <http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>. Diakses tanggal 19 Mei 2019.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.⁵ dengan kode saham JPFA. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan”, didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. Pada awal pendiriannya, Perseroan memproduksi produk pelet kopra secara komersial.

Guna mendukung pengembangan usaha dan memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di Indonesia, yaitu penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975.

Investor pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara rutin oleh perusahaan disetiap periode. Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu merupakan gambaran dari laporan keuangan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakannya analisis terhadap laporan keuangan. Dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.⁶

⁵ BEI, *Profil Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=JPFA> diakses tanggal 19 Mei 2019.

⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, (Yogyakarta: Liberty, 2006), hlm. 35.

Rasio keuangan juga biasanya digunakan investor sebagai salah satu alat untuk membantu menganalisis suatu perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian dari suatu investasi khususnya yang didapatkan dari saham adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.⁷ Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan diantaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.⁸ *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agnes Sawir bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.⁹

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.114.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 301.

⁹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2009). hlm. 10.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Liabilities To Equity Ratio* (LER) merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu alat analisis investasi untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.¹⁰ *Liabilities to Equity Ratio* (LER) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas karena jika perusahaan memiliki hutang yang kecil maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berasal dari modal akan besar begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi *Liabilities To Equity Ratio* (LER) menunjukkan bahwa bagian beban tetap dan hutang yang perusahaan gunakan untuk membiayai modal dan aktiva semakin tinggi. Penggunaan hutang yang besar juga akan secara tidak langsung ikut mempengaruhi terhadap ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan ikut besar.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Margin Ratio* (NMR) merupakan *margin* laba bersih untuk menilai keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Besarnya *Net Margin Ratio* (NMR) suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut adalah data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm.155.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Periode 2009-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> CR (x)	<i>Liabilities To Equity Ratio</i> LER (x)	<i>Net Margin Ratio</i> NMR (%)
2008	1,8	3,2	2,4
2009	2,2 ↑	1,8 ↓	5,7 ↑
2010	2,6 ↑	1,1 ↓	6,9 ↑
2011	1,6 ↓	1,4 ↑	3,9 ↓
2012	1,8 ↑	1,4 ↑	5,6 ↑
2013	2,1 ↑	2,0 ↑	2,8 ↓
2014	1,8 ↓	2,1 ↑	1,4 ↓
2015	1,8 ↓	1,8 ↓	2,1 ↑
2016	2,1 ↑	1,1 ↓	8,0 ↑
2017	2,3 ↑	1,2 ↑	3,7 ↓
2018	1,8 ↓	1,3 ↑	6,6 ↑

Sumber: Laporan Tahunan Web www.japfacomfeed.co.id PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

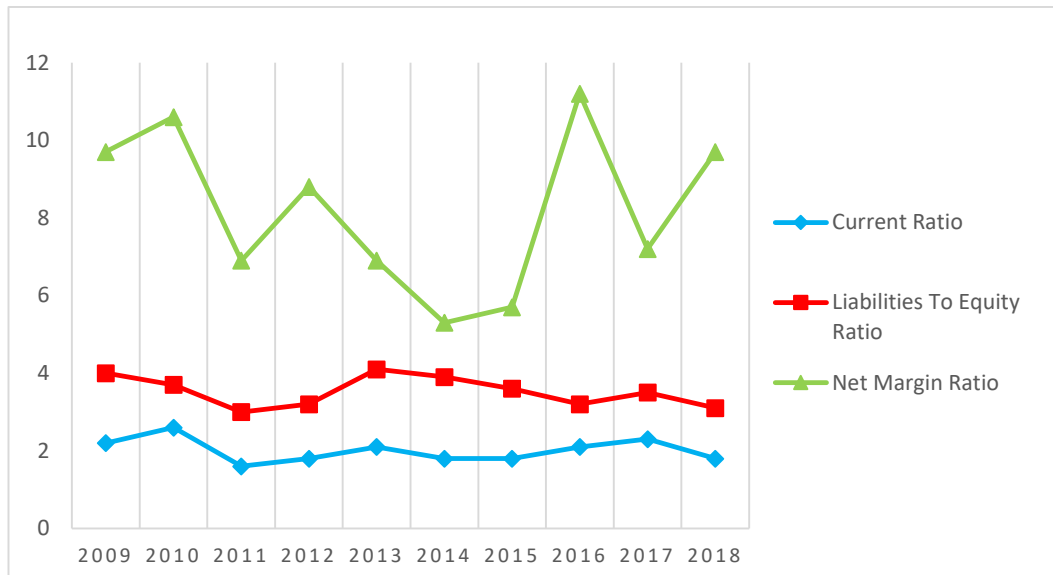
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 dan tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 2,2 dan 2,6, dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) juga mengalami penurunan menjadi 1,8 dan 1,1 namun, *Net Margin Ratio* (NMR) mengalami peningkatan menjadi 5,7 dan 6,9.

Pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) dan *Net Margin Ratio* (NMR) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,6 dan 3,9 namun, *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami peningkatan menjadi 1,4. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,8, 1,4, dan 5,6. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 2,1 dan 2,0, namun, *Net Margin Ratio* (NMR) mengalami penurunan menjadi 2,8. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Net Margin Ratio* (NMR) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,8 dan 1,4, sedangkan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami peningkatan menjadi 2,1.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) masing-masing mengalami penurunan menjadi 1,8 dan 1,8, namun, *Net Margin Ratio* (NMR) mengalami peningkatan menjadi 2,1. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Net Margin Ratio* (NMR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 2,1 dan 8,0 namun, *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami penurunan menjadi 1,1. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 2,3, dan 1,2. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,8, sedangkan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 1,3 dan 6,6.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio* (LER) dan *Net Margin Ratio* (NMR) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Tahunan Web www.japfacomfeed.co.id PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Setelah melihat data dan tabel grafik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2009-2019 di atas, terlihat jelas bahwa *Current Ratio* (CR), *Liabilities To Equity Ratio*, maupun *Net Margin Ratio* (NMR) sangat fluktuatif. Pada tahun 2009, 2010, 2012 dan 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang diikuti oleh kenaikan *Net Margin Ratio* (NMR), kemudian pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yang diikuti oleh *Net Margin Ratio* (NMR). Peningkatan dan penurunan *Current Ratio* (CR) yang diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Net Margin Ratio* (NMR) tidak sesuai dengan teori. Dalam teori semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka *Net Margin Ratio* (NMR) akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai hubungan negatif terhadap *Net Margin Ratio* (NMR).

Sedangkan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) pada tahun 2012 dan 2018 mengalami kenaikan yang diikuti kenaikan *Net Margin Ratio* (NMR).

Ketidaksesuaian terjadi terus menerus dari tahun ke tahun, sehingga ini menimbulkan beberapa masalah. Menurut teori, *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mempunyai hubungan negatif dengan *Net Margin Ratio* (NMR), artinya jika *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami penurunan maka *Net Margin Ratio* (NMR) akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya jika *Liabilities To Equity Ratio* (LER) mengalami peningkatan maka *Net Margin Ratio* (NMR) akan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Liabilities To Equity Ratio (LER) terhadap Net Margin Ratio (NMR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2009-2018)*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) diduga berpengaruh terhadap *Net Margin Ratio* (NMR). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara parsial terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara simultan terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara parsial terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018;
3. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) secara simultan terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018;

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Liabilities To Equity Ratio* (LER) terhadap *Net Margin Ratio* (NMR) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2009-2018;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.